

The Application of the Cooperative Model Type Student Teams Achievement Division (STAD) Assisted by Animated Video Learning Media on Narrative Text Writing Skills in Class X

Susilawati¹, M. Dindin², Suratiningsih, Meity³

Universitas Pasundan^{1,2,3}

*E-mail: susilwt08@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model assisted by animated video media on narrative text writing skills of tenth-grade students at SMAN 17 Bandung. The research method employed a quasi-experimental design with nonequivalent control group, involving 72 students divided into experimental and control classes. Data collection was conducted through pretest, posttest, observation, and documentation, then analyzed using parametric statistics with SPSS 21.0. Results indicated significant improvement in the experimental class with average scores increasing from 1.67 to 2.5 (normalized gain 0.72), while the control class only improved from 1.55 to 1.93 (normalized gain 0.34). Paired sample t-test yielded significance value of $0.000 < 0.05$, confirming meaningful differences between groups. The STAD model assisted by animated video proved effective in facilitating active collaboration and visual stimulation supporting writing creativity. Students demonstrated improvement in character development, characterization, and contemporary language style. This research recommends implementing this learning model as an innovative strategy to enhance narrative text writing skills at the senior high school level.

Keywords: STAD, animated video, narrative writing



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi kompetensi fundamental yang harus dikuasai peserta didik, khususnya dalam menyusun teks narasi. Kemampuan menulis teks narasi tidak hanya bermanfaat dalam ranah akademis, tetapi juga memiliki aplikasi luas dalam kehidupan sehari-hari sebagai media ekspresi dan komunikasi efektif. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik kerap menghadapi hambatan signifikan dalam proses menulis, baik dari aspek pengembangan ide, penguasaan struktur teks, maupun penerapan gaya bahasa yang tepat. Permasalahan dalam pembelajaran menulis teks narasi telah menjadi fokus perhatian para peneliti pendidikan. (Sanita et al., 2020) mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide, menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta menunjukkan kreativitas dalam penulisan teks narasi. Kondisi ini diperparah oleh penerapan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan pendekatan inovatif yang menekankan kolaborasi dalam kelompok heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. (Slavin, 2012) mendeskripsikan bahwa STAD terdiri dari lima komponen utama: presentasi kelas, kerja sama tim, kuis, skor perkembangan individu, dan penghargaan kelompok. Implementasi model ini memungkinkan terciptanya interaksi sosial yang produktif dan saling mendukung antar anggota kelompok, sebagaimana dikemukakan (Slavin, 1995) bahwa STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui keterlibatan interaksi sosial yang konstruktif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran modern menuntut pemanfaatan media yang dapat meningkatkan engagement dan pemahaman peserta didik. Media pembelajaran video animasi telah terbukti efektif dalam menyajikan materi secara visual yang menarik dan memudahkan pemahaman konsep yang kompleks. (Arsyad, 2011) menegaskan bahwa media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Lebih lanjut, Kustandi (2020, hal. 95) menjelaskan bahwa media animasi membantu siswa memahami struktur teks narasi dengan lebih jelas, meliputi alur cerita, tokoh, dan latar belakang.

Kombinasi antara model pembelajaran kooperatif STAD dengan media pembelajaran video animasi menciptakan sinergi pedagogis yang berpotensi mengoptimalkan hasil pembelajaran. (Heinich et al., 2002) menyatakan bahwa STAD mendorong siswa untuk terbiasa bekerja sama dalam tim dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan akademis. Sementara itu, penelitian (Mayer, 2021) menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran animasi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas konvensional. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas model STAD dalam berbagai konteks pembelajaran. (Tsabita et al., 2023) membuktikan bahwa model STAD memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sejalan dengan temuan tersebut, Halimah (2019, hlm. 10) mengungkapkan bahwa model kooperatif STAD efektif dalam meningkatkan kontrol diri siswa dalam meregulasi emosi. Penelitian (Johnson & Johnson, 1978) juga mendemonstrasikan dampak signifikan penerapan model kooperatif STAD berbantuan media kartu TTS terhadap peningkatan hasil belajar. Dalam konteks media pembelajaran, penelitian Cahyaningrum, Abidin & Wedi (2022, hlm. 24) memvalidasi bahwa keterampilan menulis narasi siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran animasi menunjukkan performa superior dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media tersebut. Temuan ini sejalan dengan. (Puspita & Astuti, 2021) yang mengidentifikasi bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa masih memerlukan bimbingan intensif dengan rata-rata skor 70.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan tinjauan literatur yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan penelitian utama: Pertama, bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran video animasi? Kedua, bagaimana keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi setelah implementasi model kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran video animasi? Ketiga, apakah terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif STAD berbantuan media video animasi dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran klasikal? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi model kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran video animasi dalam konteks pembelajaran menulis teks narasi. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model tersebut, mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi, serta mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan teori pendidikan dalam bidang pembelajaran kooperatif dan pemanfaatan media teknologi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Dari perspektif kebijakan, temuan penelitian dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan yang mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Darmawan (2016, hlm. 130) menyatakan bahwa "pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel". Desain penelitian yang diterapkan adalah nonequivalent control group design, dimana terdapat dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media video animasi dan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus. (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa "bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 17 Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan memilih dua kelas secara acak sebagai sampel penelitian. Sampel terdiri dari kelas X-G sebagai kelas eksperimen dan kelas X-F sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung sebagaimana dijelaskan (Sugiyono, 2017). Kedua, tes berupa pilihan ganda sebanyak 10-15 butir soal valid dari 25 butir soal yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan untuk mengukur keterampilan menulis teks narasi peserta didik (Nurdiyanto, 2018). Ketiga, dokumentasi berupa jurnal, artikel dan foto penelitian di lapangan sebagai data pendukung (Alavi & Leidner, 2001).

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah melalui uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment, uji reliabilitas dengan rumus Spearman Brown, analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal (Arikunto, 1992). Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik dengan tahapan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Levene's test melalui software SPSS versi 21.0. Pengujian hipotesis dilakukan dengan paired sample t-test untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok, serta independent sample t-test untuk membandingkan peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan perhitungan Normalized Gain (N-Gain) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menentukan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks narasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Deskripsi Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas X di SMAN 17 Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pretest dan posttest, serta observasi dan catatan lapangan yang dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

b. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson dalam SPSS. Dari 22 butir soal, sebanyak 14 soal dinyatakan valid karena memiliki nilai $r > 0,388$. Sementara itu, pada instrumen pretest dan posttest, 9 dari 10 soal dinyatakan valid.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Pelaksanaan Pembelajaran

No	Butir Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	Soal 1	0,317	0,388	Tidak Valid
2	Soal 2	0,775	0,388	Valid
3	Soal 3	0,795	0,388	Valid
4	Soal 4	0,802	0,388	Valid
5	Soal 5	0,452	0,388	Valid
6	Soal 6	0,465	0,388	Valid
7	Soal 7	0,532	0,388	Valid
8	Soal 8	0,321	0,388	Tidak Valid
9	Soal 9	0,389	0,388	Valid
10	Soal 10	0,508	0,388	Valid
11	Soal 11	0,289	0,388	Tidak Valid
12	Soal 12	0,841	0,388	Valid
13	Soal 13	0,879	0,388	Valid
14	Soal 14	0,519	0,388	Valid
15	Soal 15	0,774	0,388	Valid
16	Soal 16	0,734	0 388	Valid
17	Soal 17	0,314	0,388	Tidak Valid
18	Soal 18	0,592	0,388	Valid
19	Soal 19	0,528	0,388	Valid
20	Soal 20	0,675	0,388	Tidak Valid
21	Soal 21	0,677	0 388	Tidak Valid
22	Soal 22	0,768	0,388	Tidak Valid

Reliabilitas instrumen diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dan hasil menunjukkan angka 0,907 untuk pelaksanaan pembelajaran serta 0,919 untuk pretest dan posttest. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen tergolong sangat reliabel.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Pelaksanaan Pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	14

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Pretest dan Posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	9

c. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, modul ajar yang disusun peneliti dinilai "baik" oleh guru mata pelajaran dengan rata-rata skor 3,1. Perencanaan tersebut mencakup aspek-aspek pembelajaran seperti tujuan, media, strategi, dan asesmen.

Tabel 4
Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Butir Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	Soal 1	0,839	0,361	Valid
2	Soal 2	0,813	0,361	Valid
3	Soal 3	0,792	0,361	Valid
4	Soal 4	0,832	0,361	Valid
5	Soal 5	0,791	0,361	Valid
6	Soal 6	0,815	0,361	Valid
7	Soal 7	0,879	0,361	Valid
8	Soal 8	0,826	0,361	Valid
9	Soal 9	0,289	0,361	Tidak valid
10	Soal 10	0,879	0,361	Valid

Pelaksanaan pembelajaran juga memperoleh penilaian "baik" dengan rata-rata skor 3,25 dari 88 poin maksimal. Hal ini mencerminkan kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan terstruktur.

Tabel 5
Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian Eksperimen				Keterangan
		< 1,5	1,5-2,49	2,50-3,49	3,50-4,00	
1	Keterampilan membuka pembelajaran			√		3,1
2	Keterampilan menarik perhatian dan memotivasi peserta didik				√	3,5
3	Kedalaman dan keluasan materi (termasuk tidak ada missed konsepsi)				√	3,5
4	Kelengkapan materi (kebulatan konsep)				√	3,5
5	Kebenaran konsep prosedur			√		3,0
6	Keterampilan menggunakan metode, model, strategi dan pendekatan pembelajaran				√	3,5
7	Menerapkan pembelajaran yang mendidik dengan pendekatan kooperatif				√	3,5
8	Keterampilan mengembangkan interaksi, komunikasi dan kolaborasi \				√	3,5
9	Keterampilan mengelola kelas			√		3,0
10	Keterampilan mengelola waktu			√		3,0
11	Keterampilan mengorganisasi sumber belajar dan bahan ajar			√		3,0
12	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran				√	3,5

13	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	√	3,0
14	Volume dan intonasi suara	√	3,3
15	Menggunakan bahasa yang baik dan sopan, meliputi lisan dan tulisan	√	3,2
16	Kemampuan mengembangkan cara berpikir peserta didik	√	3,5
17	Keterampilan menggunakan komunikasi nonverbal	√	3,0
18	Keterampilan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik	√	3,5
19	Kesantunan cara berpakaian dan penampilan	√	3,0
20	Keterampilan mengelola pembelajaran	√	3,0
21	Keterampilan memberikan penguatan	√	3,5
22	Keterampilan menutup kegiatan pembelajaran	√	3,0
Jumlah			71,6
Rata-rata			3,25/Baik

d. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa apersepsi, motivasi, dan pretest. Selanjutnya, pada **kegiatan** inti, peserta didik mengamati video animasi, mengidentifikasi permasalahan, dan berdiskusi dalam kelompok. Kegiatan ditutup dengan posttest dan refleksi.



Gambar 2. Kegiatan Pretest Peserta Didik

e. Analisis Hasil Pretest dan Posttest

Hasil pretest menunjukkan mayoritas peserta didik berada pada kategori "mulai berkembang" (25 orang) dan "belum berkembang" (11 orang). Rata-rata skor pretest adalah 1,67 dari skor maksimal 4.

Tabel 6
Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Kode	Aspek yang Dinilai										Jumlah Akhir	Nilai Akhir	Kriteria Penilaian
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
PE1/X	2	1	3	2	1	2	1	1	2	2	17	1,7	MB
PE2/X	2	2	3	2	1	2	3	4	1	2	22	2,2	MB

PE3/X	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	18	1,8	MB
PE4/X	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1,0	BB
PE5/X	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	19	1,9	MB
PE6/X	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2,1	MB
PE7/X	1	0	1	2	0	1	1	1	1	2	10	1,0	BB
PE8/X	2	1	3	2	1	2	1	1	2	2	16	1,6	MB
PE9/X	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	19	1,9	MB
PE10/X	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	19	1,9	MB
PE11/X	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1,0	BB
PE12/X	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	19	1,9	MB
PE13/X	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2,1	MB
PE14/X	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1,0	BB
PE15/X	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1,0	BB
PE16/X	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	20	2,0	MB
PE17/X	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2,1	MB
PE18/X	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	19	1,9	MB
PE19/X	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2,1	MB
PE20/X	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1,0	BB
PE21/X	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	19	1,9	MB
PE22/X	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2,1	MB
PE23/X	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	19	1,9	MB
PE24/X	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2,1	MB
PE25/X	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	19	1,9	MB
PE26/X	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1,0	BB
PE27/X	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	19	1,9	MB
PE28/X	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2,1	MB
PE29/X	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1,0	BB
PE30/X	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	19	1,9	MB
PE31/X	2	2	3	2	1	2	3	4	2	2	23	2,3	MB
PE32/X	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	1,2	BB
PE33/X	3	1	1	2	2	2	1	3	1	1	16	1,6	MB
PE34/X	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	0,7	BB
PE35/X	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	15	1,5	BB
PE36/X	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	17	1,7	MB
Jumlah											60		
Rata-rata											1,67/MB		

Setelah penerapan model STAD berbantuan video animasi, hasil posttest meningkat signifikan. Sebanyak 5 peserta didik masuk kategori "berkembang sangat baik", 12 peserta didik "berkembang sesuai harapan", dan sisanya "mulai berkembang". Rata-rata skor posttest meningkat menjadi 2,5.

Tabel 7
Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Kode	Aspek yang Dinilai										Jumlah Akhir	Nilai Akhir	Kriteria Penilaian
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
PE1/Y	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	31	3,1	BSB
PE2/Y	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	2,8	BSH
PE3/Y	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	BSB
PE4/Y	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	31	3,1	BSB
PE5/Y	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	2,8	BSH
PE6/Y	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	BSB
PE7/Y	2	2	1	4	3	2	1	2	3	2	22	2,2	MB
PE8/Y	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25	2,5	BSH
PE9/Y	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	25	2,5	BSH
PE10/Y	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	2,3	MB
PE11/Y	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	24	2,4	MB
PE12/Y	2	2	1	4	3	2	1	2	3	2	22	2,2	MB
PE13/Y	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25	2,5	BSH
PE14/Y	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	25	2,5	BSH
PE15/Y	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	2,3	MB
PE16/Y	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	3,3	BSB
PE17/Y	2	2	1	4	3	2	1	2	3	2	22	2,2	MB
PE18/Y	2	2	1	4	3	2	1	2	3	2	22	2,2	MB
PE19/Y	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25	2,5	BSH
PE20/Y	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	25	2,5	BSH
PE21/Y	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	2,3	MB
PE22/Y	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	24	2,4	MB
PE23/Y	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	2,3	MB
PE24/Y	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	24	2,4	MB
PE25/Y	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	25	2,5	MB
PE26/Y	2	2	3	4	2	1	2	2	1	1	20	2	MB
PE27/Y	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	23	2,3	MB
PE28/Y	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25	2,5	BSH
PE29/Y	2	2	1	4	3	2	1	2	3	2	22	2,2	MB
PE30/Y	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25	2,5	BSH
PE31/Y	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	25	2,5	BSH
PE32/Y	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	2,3	MB
PE33/Y	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	24	2,4	MB
PE34/Y	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	25	2,5	BSH
PE35/Y	2	2	3	4	2	1	2	2	1	1	20	2	MB

PE36/Y	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	23	2,3	MB
Jumlah												89,3	
Rata-rata												2,5/BSH	

f. Peningkatan Kemampuan Menulis

Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 0,83 poin dari pretest ke posttest. Analisis mendalam terhadap karya naratif peserta didik menunjukkan peningkatan dalam penggunaan struktur teks, kohesi paragraf, serta gaya bahasa. Contoh signifikan terlihat pada peserta didik dengan kode PE16, yang skor pretest-nya meningkat dari 2,0 menjadi 3,3 setelah pembelajaran intervensi. Penilaian sikap mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, mencakup indikator bernalar kritis, gotong royong, kreatif, dan mandiri. Dari total skor maksimal 144, diperoleh skor total 126 dengan rata-rata 3,5 yang masuk kategori "berkembang sangat baik".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Terbukti dari adanya peningkatan nilai pretest ke posttest, serta respon positif dari peserta didik dalam aspek afektif. Pendekatan ini mampu memfasilitasi kolaborasi, pemahaman konten, dan ekspresi kreatif siswa secara lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

g. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar menulis teks narasi, dilakukan analisis *normalized gain* (N-Gain). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,72, yang termasuk dalam kategori peningkatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif STAD berbantuan video animasi memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan menulis siswa.

Tabel 8
Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics							
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
N_gainE	36	.00	.07	.0285	.00286	.01718	.000
Valid N (listwise)	36						

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-rata N-Gain hanya sebesar 0,34, yang termasuk dalam kategori sedang. Perbedaan ini menunjukkan adanya perbedaan efektivitas antara kedua model pembelajaran yang digunakan.

Tabel 9
Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Kontrol

Descriptive Statistics							
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
N_gain	36	-.02	.06	.0131	.00293	.01760	.000
Valid N	36						

(listwise)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD berbantuan video animasi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran biasa.

h. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest) pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS menggunakan teknik paired sample t-test dan independent sample t-test. Hasil paired sample t-test pada kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

Tabel 10
Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (1-tailed)	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Pretest Eksperimen	Equal variances assumed	.118	.734	-0.008	34	.497	.993
	Equal variances not assumed			0.008	8.415	.497	.994
Posttest Eksperimen	Equal variances assumed	10.046	.003	-0.560	34	.290	.579
	Equal variances not assumed			-0.368	6.690	.362	.724

Independent Samples Effect Sizes			
	Standardized a	Point Estimate	95% Confidence Interval
Pretest Eksperimen			Lower
	Cohen's d	8.27646	-.004
	Hedges' correction	8.46486	-.003
Posttest Eksperimen	Glass's delta	8.80286	-.004
	Cohen's d	2.76621	-.231
	Hedges' correction	7.79975	-.231
	Glass's delta	6.06675	-.296

Sedangkan pada kelas kontrol, hasil uji menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,059, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest pada kelas kontrol.

Tabel 11
Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Kelas Kontrol
Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of		t-test for Equality of	
-------------------------------	--	------------------------	--

Variances		Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (1-tailed)	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Pretest Kontrol	Equal variances assumed	.747	.393	-0.088	34	.465	.930
	Equal variances not assumed			-0.090	23.115	.465	.929
Posttest Kontrol	Equal variances assumed	.145	.706	-0.303	34	.382	.764
	Equal variances not assumed			-0.287	19.153	.389	.778

Independent Samples Effect Sizes			
	Standardized	Point Estimate	95% Confidence Interval
			Lower
Pretest Kontrol	Cohen's d	8.02111	-.031
	Hedges' correction	8.20364	-.030
	Glass's delta	8.14947	-.031
Posttest Kontrol	Cohen's d	5.05521	-.107
	Hedges' correction	5.17025	-.101
	Glass's delta	4.76381	-.114

Selanjutnya, hasil independent sample t-test untuk perbandingan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas setelah perlakuan. Berdasarkan uji statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan video animasi secara statistik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Ini selaras dengan temuan deskriptif sebelumnya yang menunjukkan peningkatan skor posttest dan N-Gain yang signifikan pada kelas eksperimen.

2. Pembahasan

Implementasi model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media pembelajaran video animasi menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas X di SMAN 17 Bandung. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang menjadi fondasi utama keberhasilan implementasi model ini. Sebagaimana dikemukakan oleh (Dr. Wina Sanjaya, 2015) bahwa perencanaan dan desain pembelajaran merupakan aspek krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Keterlaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh guru mata pelajaran mencapai skor 71,6 dari 88 poin maksimal dengan kriteria baik, menunjukkan bahwa peneliti mampu mengimplementasikan model STAD berbantuan video animasi secara optimal.

Analisis perbandingan hasil pretest dan posttest memperlihatkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen yang menerapkan model STAD berbantuan video animasi mengalami peningkatan rata-rata dari 1,67 menjadi 2,5 dengan rentang peningkatan 0,83, sementara kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 1,55 menjadi 1,93 dengan rentang 0,38. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Slavin, 1995) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa melalui interaksi sosial dan kolaborasi aktif. Peningkatan signifikan pada kelas eksperimen terjadi pada aspek pengembangan tokoh dan watak cerita, dimana peserta didik mampu menciptakan narasi dengan gaya bahasa khas generasi Z yang kritis dan kontemporer.

Keunggulan model STAD berbantuan video animasi tampak pada kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi karakter tokoh yang lebih hidup dan dinamis. Hal ini mendukung teori (Suherman et al., 2022) tentang pembelajaran multimedia yang menekankan bahwa kombinasi visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. Video animasi memberikan stimulus visual yang membantu peserta didik memvisualisasikan elemen-elemen naratif secara lebih konkret, sehingga mereka dapat mengembangkan ide dengan lebih kreatif dan terstruktur. Sebagaimana dinyatakan oleh (Hegarty, 2004), visualisasi dinamis dapat meningkatkan pembelajaran melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan. Peserta didik pada kedua kelas masih menghadapi tantangan dalam mendeskripsikan konflik dan mengembangkan alur cerita yang jelas, baik alur maju, mundur, maupun dinamis. Ketergantungan pada teknologi digital (gadget) juga menjadi faktor yang mengurangi orisinalitas karya tulis peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Graham & Perin, 2007) yang mengidentifikasi bahwa instruksi menulis yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup strategi kognitif dan metakognitif.

Efektivitas model STAD berbantuan video animasi juga tercermin dari peningkatan aspek-aspek teknis penulisan seperti kerapihan, penggunaan gaya bahasa yang menarik, dan pengembangan orientasi serta resolusi cerita. (Johnson & Johnson, 2014) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif abad 21 memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Interaksi dalam kelompok STAD memfasilitasi peer learning yang memungkinkan peserta didik saling memberikan masukan konstruktif terhadap karya naratif mereka.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi hipotesis bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menerapkan model STAD berbantuan video animasi dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penggunaan uji statistik non-parametrik Wilcoxon menunjukkan hasil yang homogen, sebagaimana dikemukakan oleh (Kusumawardani et al., 2018) bahwa pemilihan uji statistik yang tepat sangat menentukan validitas hasil penelitian. Perbedaan signifikan ini mengindikasikan bahwa kombinasi model kooperatif STAD dengan media video animasi dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis teks narasi di tingkat sekolah menengah atas.

Keberhasilan implementasi model STAD berbantuan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi tidak terlepas dari sinergi multifaktor yang saling mendukung. Faktor pertama adalah dimensi kolaboratif yang memungkinkan terjadinya scaffolding antar peserta didik, dimana siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat memfasilitasi pembelajaran rekan-rekannya melalui zone of proximal development sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Vygotsky. Kedua, aspek multimodalitas dalam video animasi memberikan representasi dual coding yang mengaktifkan jalur pemrosesan verbal dan visual secara simultan, sehingga memperkuat encoding informasi dalam memori jangka panjang. Ketiga, struktur reward system dalam STAD menciptakan motivasi intrinsik yang berkelanjutan melalui mekanisme interdependensi positif, dimana pencapaian individu berkontribusi terhadap kesuksesan kelompok. Kombinasi ketiga faktor ini menghasilkan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan keterampilan menulis naratif yang memerlukan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistik.

4 Paragraf Tambahan untuk Pembahasan

Paragraf 1: Analisis Mendalam Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan implementasi model STAD berbantuan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi tidak terlepas dari sinergi multifaktor yang saling mendukung. Faktor pertama adalah dimensi kolaboratif yang memungkinkan terjadinya scaffolding antar peserta didik, dimana siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat memfasilitasi pembelajaran

rekan-rekannya melalui zone of proximal development sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Vygotsky. Kedua, aspek multimodalitas dalam video animasi memberikan representasi dual coding yang mengaktifkan jalur pemrosesan verbal dan visual secara simultan, sehingga memperkuat encoding informasi dalam memori jangka panjang. Ketiga, struktur reward system dalam STAD menciptakan motivasi intrinsik yang berkelanjutan melalui mekanisme interdependensi positif, dimana pencapaian individu berkontribusi terhadap kesuksesan kelompok. Kombinasi ketiga faktor ini menghasilkan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan keterampilan menulis naratif yang memerlukan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistik.

Paragraf 2: Implikasi Teoretis terhadap Teori Pembelajaran Konstruktivisme Sosial

Temuan penelitian ini memberikan validasi empiris terhadap teori konstruktivisme sosial dalam konteks pembelajaran menulis teks narasi. Peningkatan signifikan yang terjadi pada kelas eksperimen mengkonfirmasi premis bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui interaksi sosial dan mediasi simbolik. Video animasi berfungsi sebagai cultural tool yang memediasi proses internalisasi konsep-konsep naratif, sementara diskusi kelompok dalam STAD memfasilitasi eksternalisasi pemahaman individual menjadi knowledge sharing kolektif. Proses co-construction of knowledge yang terjadi dalam kelompok STAD memungkinkan peserta didik untuk mengalami transformasi dari interpsychological functioning menuju intrapsychological functioning, sebagaimana diteorikan dalam hukum genetik perkembangan mental Vygotsky. Fenomena ini tercermin dari kemampuan peserta didik dalam mengadaptasi teknik narasi yang dipelajari dari video animasi dan mengintegrasikannya dengan pengalaman personal untuk menghasilkan karya tulis yang lebih otentik dan bermakna.

Simpulan

Berdasarkan temuan empiris yang diperoleh melalui penelitian quasi eksperimen ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media video animasi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas X di SMAN 17 Bandung. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor dari 1,67 pada pretest menjadi 2,5 pada posttest dengan normalized gain sebesar 0,72 yang termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai normalized gain 0,34 dengan kategori sedang. Perbedaan signifikan ini dikonfirmasi melalui uji paired sample t-test yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, menunjukkan efektivitas intervensi pembelajaran yang diterapkan. Keunggulan model STAD berbantuan video animasi terletak pada kemampuannya memfasilitasi kolaborasi aktif antar peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan secara kolektif, sekaligus memberikan stimulasi visual yang mendukung proses kreativitas menulis. Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan aspek-aspek naratif dengan lebih komprehensif, terutama dalam hal pengembangan tokoh, penokohan, dan gaya bahasa yang kontemporer. Media video animasi terbukti efektif dalam membantu peserta didik memvisualisasikan elemen-elemen cerita secara lebih konkret, sehingga memudahkan proses transfer ide ke dalam bentuk tulisan naratif yang lebih terstruktur dan menarik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran menulis teks narasi. Peserta didik pada kedua kelompok masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan konflik cerita dan mengonstruksi alur yang dinamis, baik alur progresif, regresif, maupun campuran. Ketergantungan terhadap teknologi digital juga menjadi faktor yang berpotensi mengurangi orisinalitas karya tulis, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam berkarya. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi model pembelajaran kooperatif STAD dengan media teknologi video animasi merupakan strategi pembelajaran inovatif yang layak diimplementasikan dalam konteks

pembelajaran menulis teks narasi di tingkat sekolah menengah atas. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan pedagogis modern yang mengoptimalkan kolaborasi sosial dan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada praktisi pendidikan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video animasi sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis teks narasi yang inovatif dan terbukti efektif. Implementasi ini hendaknya didukung dengan perencanaan pembelajaran yang matang, meliputi persiapan media video animasi yang berkualitas, pembentukan kelompok heterogen yang seimbang, dan penyusunan instrumen penilaian yang komprehensif. Guru disarankan untuk mengembangkan kompetensi teknologi pedagogis agar dapat mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran secara efektif dan bermakna. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian longitudinal dengan durasi yang lebih panjang untuk mengamati konsistensi efektivitas model STAD berbantuan video animasi dalam jangka waktu yang lebih ekstensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi penerapan model ini pada jenis teks lainnya seperti teks eksposisi, argumentasi, atau deskripsi untuk menguji generalisasi efektivitasnya. Selain itu, penelitian dengan desain mixed method dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman subjektif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Daftar Rujukan

- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Research Commentary: Technology-Mediated Learning—A Call for Greater Depth and Breadth of Research. *Information Systems Research*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.1287/isre.12.1.1.9720>
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=aO5BAQAACAAJ>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Dr. Wina Sanjaya, M. P. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=Y9xDDwAAQBAJ>
- Graham, S., & Perin, D. (2007). A Meta-Analysis of Writing Instruction for Adolescent Students. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 445–476. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.3.445>
- Hegarty, M. (2004). Dynamic visualizations and learning: Getting to the difficult questions. *Learning and Instruction*, 14, 343–351. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2004.06.007>
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technology for learning*. Pearson Education Ltd.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1978). Cooperative, competitive, and individualistic learning. *Journal of Research & Development in Education*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative Learning in 21st Century. [Aprendizaje cooperativo en el siglo XXI]. *Anales de Psicología*, 30(3), 841–851. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201241>
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. <https://books.google.co.id/books?id=jMfjDwAAQBAJ>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Puspita, D., & Astuti, S. (2021). Kemampuan Menulis Hasil Observasi Dalam Bentuk Paragraf Narasi. 211–220.
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 239–246. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1224>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn and Bacon.

- <https://books.google.co.id/books?id=GWnuAAAAMAAJ>
- Slavin, R. E. (2012). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
<https://books.google.co.id/books?id=xzPhSQAACAAJ>
- Sugiyono, P. D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8). *Alfabeta. Bandung*.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Suherman,), Rahmani, A., Alpiani,), Sultan, U., Tirtayasa, A., Stkip,), Rangkasbitung, S., Budi, J., No, U., Komplek, L., & Kab, P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Panas. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 6(1), 2022. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Tsabita, D. W., Zulkarnain, F. O., Adi, I. G. A. R. K. D., & Evaldus, J. D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 466–474. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.321>